

**NARASI LAPORAN UTAMA MAJALAH TEMPO TENTANG
KONFLIK AGAMA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

**Bayu Saktiono
NIM 10210119**

Pembimbing:

**Dr. HamdanDaulay. M, Si
NIP 1966109 199403 1 004**

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGAYOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2018



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-25/Un.02/DD/PP.00.9/01/2018

Tugas Akhir dengan judul : NARASI LAPORAN UTAMA MAJALAH TEMPO TENTANG KONFLIK AGAMA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BAYU SAKTIONO
Nomor Induk Mahasiswa : 10210119
Telah diujikan pada : Senin, 18 Desember 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Hamdan Daufay, M.Si., M.A.
NIP. 19661209 199403 1 004

Penguji I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1 006

Penguji II

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 18 Desember 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adi Sucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpedapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Bayu Saktiono
NIM : 10210119
Judul Skripsi : Narasi Laporan Utama majalah Tempo tentang Konflik Agama

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 08 Januari 2018

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Dosen Pembimbing



Drs. Abdul Rozak, M.Pd
NIP. 19671006199403 1 003

Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si
NIP 1966109 199403 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Saktiono
NIM : 10210119
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Narasi laporan Utama Majalah Tempo tentang Konflik Agama adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 08 Januari 2018

Yang Menyatakan



Bayu Saktiono
NIM 10210119

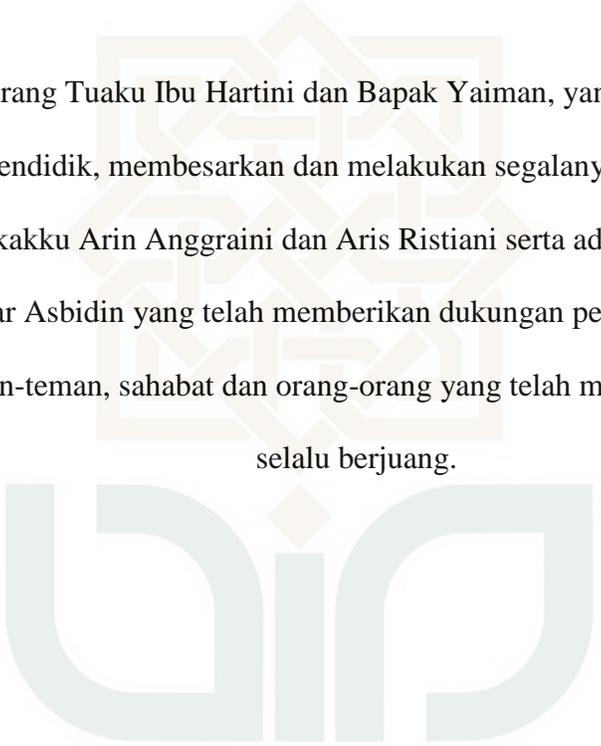
PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Kedua Orang Tuaku Ibu Hartini dan Bapak Yaiman, yang sudah berjuang mendidik, membesarkan dan melakukan segalanya untukku.

Kedua kakakku Arin Anggraini dan Aris Ristiani serta adik harapanku Arga Enggar Asbidin yang telah memberikan dukungan penuh kepadaku.

Untuk teman-teman, sahabat dan orang-orang yang telah menyadarkanku untuk selalu berjuang.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

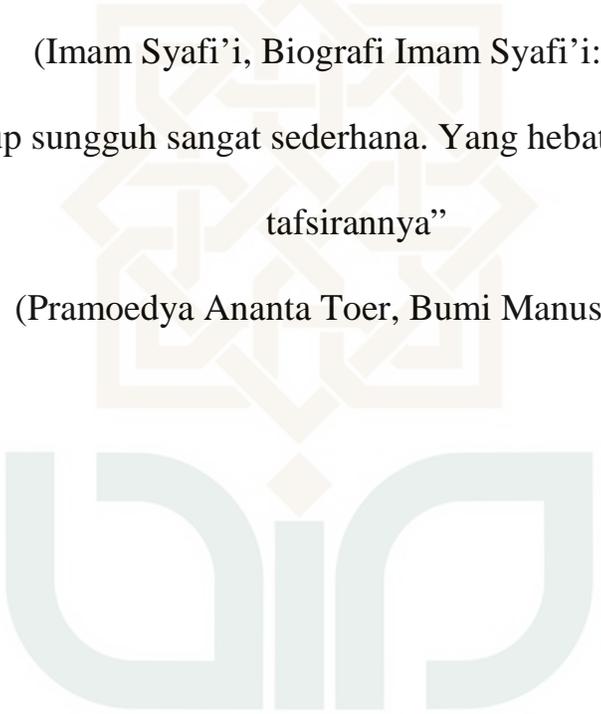
MOTTO

“Bila kamu tak tahan lelahnya belajar, maka kamu akan menanggung
perihnya kebodohan”

(Imam Syafi’i, Biografi Imam Syafi’i: 102)

“Hidup sungguh sangat sederhana. Yang hebat-hebat hanya
tafsirannya”

(Pramoedya Ananta Toer, Bumi Manusia: 67)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

اللَّهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Alhamdulillah, puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini. Penulis mengambil penelitian Narasi laporan utama majalah Tempo tentang konflik atas nama agama edisi 11 November 2016. Penelitian tentang agama sudah banyak dilakukan, akan tetapi peneliti memilih tema tentang konflik atas nama agama dengan alasan masih banyaknya kasus-kasus yang mengatasnamakan agama.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dari beberapa pihak, baik material maupun moral. Atas semua dukungan ini, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof Drs KH Yudian Wahyudi PhD selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Abdul Rozak, M.Pd selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si selaku pembimbing skripsi dan pembimbing akademik, terima kasih atas bimbingan, koreksi, dan kemudahannya meluangkan waktu untuk ditemui sehingga skripsi ini selesai dengan baik.

5. Keluarga besar Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga beserta seluruh jajarannya.
6. Keluarga dan kedua orang tuaku Ibu Hartini dan Bapak Yaiman yang selalu memberikan dukungan dan doa-doanya yang tiada pernah lepas untuk selalu mendoakanku, dan tetap semangat buat saudara-saudaraku.
7. Lembaga Pers Mahasiswa ARENA UIN Sunan Kalijaga yang mempertemukanku dengan keluarga baru beda ayah dan ibu, yang telah menyadarkanku banyak hal yang tidak baik-baik saja. Khususon Robi Kurniawan, Januardi, Taufiq SN, Syeh Opik, Puji Harianto, Foly Akbar, Hartanto Rimba, Intan Pratiwi, Indah Fajar R, Ayu Usada R.
8. Teman-teman KKN 86 kelompok 195, Desa Nganggring dan rekan-rekan Pemuda Taruna Mandiri yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalamannya.
9. Keluarga Mahasiswa Pecinta Demokrasi (KMPD), Broto, Bung Ali, dan kawan-kawan semua. Terima kasih sempat memberikan tempat singgah untuk belajar dan berkawan.
10. Teman-teman ngopi dan berbahagia bersama, Iqbal, Paldi, Dek Ulfa, Terima kasih atas persahabatan yang manis dan mengesankan.
11. Semua pihak yang tak sempat disebutkan, yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini belumlah sempurna, masih banyak celah yang cacat dan penulis meyakini hal ini. Kritik, saran, dan bantahan akan membangun penelitian yang lebih baik, Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 08 Januari 2018

Penulis

Bayu Saktiono

10210119



ABSTRAK

BAYU SAKTIONO 10210119. Narasi Laporan Utama Majalah Tempo tentang Konflik atas Nama Agama. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Penelitian terhadap konflik atas nama agama, dengan latar belakang penistaan, kekerasan maupun perusakan rumah ibadah kerap dilakukan oleh kalangan akademis. Hal ini juga menjadi sasaran bagus bagi praktisi media karena konflik tersebut mempunyai nilai berita yang tinggi. Media menjadi corong untuk memberikan informasi terhadap masyarakat luas. Selain itu, media juga mengontrol logika serta cara pandang masyarakat terhadap konflik pada sebuah peristiwa. Hal tersebut bergantung bagaimana sebuah media menggambarkan sebuah peristiwa dalam teks.

Penelitian ini berfokus meneliti sebuah konflik atas nama agama yang terjadi pada tahun 2016 yang melibatkan Basuki Tjahaya Purnama dengan tuduhan penistaan agama. Basuki Tjahaya Purnama mendapat kecaman luar biasa setelah video dalam sebuah kampanye diedit dan diunggah ke media sosial oleh Buni Yani. Media nasional dan media internasional turut memberitakan konflik ini.

Penelitian ini menganalisis gaya penulisan narasi pada konflik atas nama agama dalam Laporan utama Majalah Tempo dengan menggunakan Metode analisis naratif Algirdas J.Greimas untuk menjelaskan gaya bahasa berita, hubungan peristiwa dengan peristiwa tertentu, dan konteks berita. Pada penelitian ini ditemukan bahwa penulisan narasi yang dilakukan Tempo adalah untuk membentuk logika dan sudut pandang *Story Telling* dalam menuliskan teks berita.

Kata Kunci : Konflik Atas nama Agama, Media, Narasi Teks berita.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Landasan Teori	9
G. Kerangka Penelitian	26
H. Metode Penelitian	27
I. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II : TEMPO DAN JURNALISME NARASI	
A. Konflik SARA Dalam Narasi Media	31

1. Latar Belakang Aksi 04 November	32
B. Jurnalisme Narasi.....	34
C. Bahasa Jurnalistik	39
D. Majalah Tempo	43
1. Sejarah dan Perkembangan Majalah Tempo.....	43
2. Visi dan Misi.....	45
3. Struktur Organisasi	47
4. Tempo dan Narasi Keagamaan	48
E. Majalah Sebagai Medium	50
BAB III : KONFLIK SARA DALAM PEMBERITAAN MAJALAH	
TEMPO	53
A. Berita Utama 1	53
1. Cerita dan Plot	53
2. Struktur Narasi	61
3. Karakter dalam Narasi	68
4. Relasi Aktan Dalam Berita	70
5. Oposisi Segi Empat dalam Berita	73
B. Berita Utama 2	74
1. Cerita dan Plot	74
2. Struktur Narasi	81
3. Karakter dalam Narasi	88
4. Relasi Aktan Dalam Berita	90
5. Oposisi Segi Empat Dalam Berita	94
C. Berita Utama 3	97
1. Cerita (Story)	98
2. Karakter Dalam Narasi	100
3. Relasi Aktan Dalam Berita	102
BAB V: PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
C. Penutup	106
DAFTAR PUSTAKA	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Cerita dan Alur.....	12
Tabel 1.2 Aspek Waktu Dalam Narasi	13
Tabel 1.3 Kronologis Peristiwa	15
Tabel 1.4 Struktur Narasi Berita.....	18
Tabel 1.5 Struktur Berita Berseri.....	19
Tabel 1.6 Model Aktan.....	21
Tabel 1.7 Oposisi Segi Empat Milik Greimas.....	24
Tabel 1.8 Dimensi Struktur dan Dimensi Semic	25
Tabel 2.1 Struktur Organisasi Tempo.....	47
Tabel 2.2 Berita dalam Laporan Utama.....	50
Tabel 3.1 Urutan Peristiwa dalam Cerita (Story)	54
Tabel 3.2 Urutan Peristiwa dalam Alur (Plot).....	58
Tabel 3.3 Urutan peristiwa dalam Cerita (Story)	75
Tabel 3.4 Urutan Peristiwa dalam Alur (Plot).....	78
Tabel 3.5 Urutan peristiwa dalam Cerita (Story)	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan penduduk yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, dengan Islam sebagai agama mayoritas penduduknya. Umat Islam tersebut terbagi dalam beberapa golongan dan aliran, mulai dari golongan ekstrimis, moderat hingga liberal.

Hal inilah yang seringkali dimanfaatkan oleh beberapa oknum untuk kepentingan politik, golongan, maupun yang lainnya. Akibatnya, Islam seringkali menjadi kambing hitam atas tindak kekerasan langsung/fisik seperti penyerangan, pengusiran, bom bunuh diri, hingga kekerasan ideologis seperti rasisme, penistaan agama, maupun yang lainnya. Kesemuanya dikaitkan dan melekat seolah – olah dekat serta menjadi label Islam.

Pada periode Januari - Juni 2016 Setara Institute mencatat 62 peristiwa pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan, dengan 78 bentuk tindakan yang menyebar di 18 daerah. Sebagian besar terjadi di Jawa Barat yaitu 13 peristiwa. Pelanggaran dengan angka tertinggi terjadi di DKI Jakarta (7 peristiwa) dan Jawa Timur (6 peristiwa). Dari 78 bentuk tindakan kekerasan beragama dan berkeyakinan, terdapat 44 tindakan pelanggaran yang melibatkan

penyelenggara Negara sebagai aktor. Dan dari 44 pelanggaran, 37 diantaranya dalam bentuk tindakan aktif, sementara 7 diantaranya tindakan pembiaran¹.

Beberapa pihak mengambil sikap atas peristiwa-peristiwa tersebut. Berbagai pandangan dikemukakan untuk mengembalikan citra Islam yang sesungguhnya. Banyak tokoh yang mengatakan bahwa Islam tidak mengajarkan tentang kekerasan dan melakukan aksi teror yang merugikan banyak orang. Jika terjadi, maka hal tersebut diakibatkan oleh penafsiran yang keliru atas ayat suci Al- Qur'an.

Media massa memegang peran yang vital dalam melakukan peliputan peristiwa-peristiwa semacam ini karena konflik atas nama agama memiliki nilai berita yang tinggi. Media adalah wadah atas klaim-klaim pihak yang bertikai. Hal ini juga merupakan fungsi dari media massa yaitu menyiarkan informasi, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Di media cetak terdapat beberapa gaya penuturan, salah satunya adalah gaya penuturan narasi.

Ini berarti berita mengikuti atau memenuhi syarat-syarat sebagai suatu narasi, antara lain: *Pertama*, rangkaian peristiwa. Berita umumnya terdiri atas sejumlah peristiwa yang dirangkai menjadi satu berita. Berita hampir tidak mungkin hanya mengangkat satu peristiwa. Agar peristiwa bisa dipahami, jurnalis harus merangkai peristiwa.

¹ Website resmi Lembaga Riset Setara Institute, <http://setara-institute.org/kondisi-kebebasan-beragamaberkeyakinan-di-indonesia-laporan-tengah-tahun-januari-juni-2016/> (diakses pada 10 Oktober 2017).

Kedua, rangkaian peristiwa yang dimuat dalam berita pada dasarnya juga mengikuti jalan cerita atau logika tertentu. Jurnalis mempunyai pemikiran atau logika dan jalan cerita yang hendak disampaikan kepada khalayak. *Ketiga*, berita pada dasarnya juga bukan *copy paste* dari realitas. Realitas yang kompleks dan luas tidak mungkin diberitakan sama persis. Dalam konteks ini, ada peristiwa yang dimasukkan dan ada peristiwa yang dibuang karena tidak sesuai dengan jalan cerita yang ingin disampaikan².

Dari sisi epistemologis, *narrative* (dari kata latin: *Narrare*) bermakna menunjukkan berbagai keterangan tentang sebuah kejadian. “menyampaikan keterangan, berarti menyampaikan apa yang terjadi” Jells William F. Woo dalam “*Just write what Happened: Imposing a narrative structure doesn’t always work.*”³

Dalam narasi (*cerita*) terdapat karakter, yakni orang atau tokoh yang mempunyai sifat atau perilaku tertentu. Karakter-karakter tersebut masing-masing mempunyai fungsi dalam narasi, sehingga narasi menjadi koheren (*menyatu*)⁴. Struktur narasi yang paling umum digunakan dalam jurnalisme memang amat terbatas. Saat jurnalisme berkembang kian kompleks dan topiknya kian luas, banyak wartawan menganggap struktur atau jurnalisme

² Eriyanto, *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapan dalam Analisis Teks Berita*, (Jakarta : Kencana, 2013) hlm 5-6

³ Nieman Reports, Septiawan Sentana Kurnia, *Jurnalisme Sastra*, (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2002) hlm 149.

⁴ Alex Sobur, *Komunikasi Naratif: Paradigma, Analisis, Aplikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 45.

lama tidak memadai. “terkadang hanya memulai dari A dan menuju Z bukanlah cara terbaik untuk melakukannya” kata William Whitaker dari CBS, sebagaimana dikutip Kovach & Rosentiel.³

Penulisan narasi memang bukan sekedar melaporkan fakta, tetapi terkait dengan upaya melaporkan kisah. Itu berarti memberi perhatian pada apa yang oleh Tom Wolfe diistilahkan sebagai *detail life*, yakni orang-orang yang digambarkan melalui elemen-elemen emosi, karakter, dan kelas sosial mereka. Para reporter mengenali kisah yang potensial dengan mengidentifikasi kejadian-kejadian dan menguraikan kembali dalam rangkaian adegan. Semua itu dibuat berdasarkan kumpulan informasi (fakta) yang begitu banyak. Ini juga berarti mengerjakan riset latar belakang yang lebih banyak agar dapat membuat kerangka uraian narasi yang mantap.⁵

Jurnalisme narasi membuka kontak personal wartawan dengan pembacanya, secara individual. Status kewartawanan dibuka menjadi seseorang yang hendak melaporkan pengalamannya dan bersentuhan dengan kepentingan pembaca yang ingin diberi pencerahan, dengan berbagai peristiwa yang ada di dalam kehidupan yang dikenalnya, tetapi kerap terlupakan, tak terpikirkan, dan lenyap ditelan rutinitas.⁶

⁵ Eriyanto, *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapan dalam Analisis Teks Berita* (Jakarta : Kencana, 2013.) hlm 155.

⁶ *Ibid.*, hlm. 167

Berawal dari inilah peneliti melakukan penelitian terhadap media yang menerapkan jurnalisme narasi dalam melihat permasalahan keagamaan di Indonesia. Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian terhadap Laporan Utama Majalah Tempo Edisi 11 November 2016.

Fokus dari analisis Narasi dalam Laporan Utama Majalah Tempo Edisi 11 November 2016 ini yaitu : 1) Cerita dan alur. 2) Struktur Narasi. 3) Karakter Tokoh. Adapun artikel yang akan diteliti ialah: 1). Kabar Intelijen Yang Menyengat Cikeas 2). Jam-jam Yang Mencekam 3). Dari Pulau Seribu.

Laporan utama Majalah Tempo Edisi 11 November 2016 tergolong dalam berita narasi. Selain itu pemilihan berita juga melihat kualitas isi yang ada di dalamnya. Berita tersebut menyinggung persoalan penistaan agama yang melibatkan Gubernur DKI Jakarta Basuki Cahya Purnama saat berkunjung di Kepulauan Seribu. Pemilihan Majalah Tempo sebagai sumber data dikarenakan Tempo adalah surat kabar yang konsisten terhadap bentuk jurnalistiknya, serta memiliki nilai berita yang bermutu di kalangan pembaca.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana stuktur narasi dalam laporan utama Majalah Tempo edisi 11 November 2016?

2. Bagaimana fungsi dan karakter narasi dalam laporan utama Majalah Tempo edisi 11 November 2016?
3. Bagaimana Majalah Tempo menghubungkan peristiwa tertentu sehingga membentuk suatu narasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana struktur narasi dalam laporan utama Majalah Tempo edisi 11 November 2016
2. Mendeskripsikan bagaimana fungsi dan karakter narasi dalam laporan utama Majalah Tempo edisi 11 November 2016
3. Mendeskripsikan bagaimana Majalah Tempo menghubungkan peristiwa tertentu sehingga membentuk suatu kisah

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperluas ilmu pengetahuan, dan pemahaman dalam cabang ilmu strukturalisme dan khususnya dalam hal analisis narasi teks media.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi media cetak/elektronik, akademisi, peneliti media, penulis, maupun bidang pendidikan yang lain.

Manfaat yang dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Untuk media cetak, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan yang positif untuk menyajikan bentuk jurnanisme narasi.
2. Untuk kalangan akademisi diharapkan dapat membantu menambah kerangka berfikir dalam mendalami ilmu jurnalistik.
3. Untuk kalangan peneliti diharapkan dapat membantu menambah pustaka yang mumpuni dalam melakukan penelitian jurnalistik.
4. Untuk kalangan penulis diharapkan dapat membantu sebagai acuan dalam membuat laporan jurnanisme narasi.
5. Untuk bidang pendidikan lain diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang layak.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangat bermanfaat dalam proses penelitian dan untuk meyakinkan pembaca bahwa terhadap orisinalitas penelitian skripsi ini. Untuk melengkapi kajian dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis menggunakan sejumlah karya ilmiah berupa skripsi terdahulu, tesis, buku, disertasi untuk membantu posisi dan titik pijak penelitian.

Adapun penelitian yang relevan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti adalah *Pertama*, Skripsi Fikry Fachrurrizal mahasiswa Komunikasi dan

Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2017 yang berjudul “Analisis Narasi Pemberitaan Konflik Tolikara pada Majalah Tempo edisi 27 Juli-2 Agustus 2016.” Pada penelitian tersebut Fikry menganalisis teks berita Konflik Tolikara dengan menggunakan metode kualitatif menggunakan Teori Algirdas J. Greimas. Fikry menyusun penelitian dengan menggabungkan peristiwa di Papua dengan Jurnalisme Konflik Indonesia serta alur pemberitaan pada Majalah Tempo. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan Tempo telah menerapkan Jurnalisme damai dengan pendekatan kooperatif yang mencakup; Memuat pandangan “menang-menang”, Ambiguitas efek nyata kekerasan, empati untuk semua pihak, proaktif mengurangi kekerasan, dan berorientasi pada solusi.⁷

Kedua, Skripsi Eko Sulistyono mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2016. Skripsi tersebut berjudul “Jurnalisme Damai dalam Narasi Pemberitaan Majalah Tempo edisi Khusus pengakuan Algojo 65 (1-7 Oktober 2012). Pada penelitian tersebut Eko mengkomparasikan analisis narasi dan Jurnalisme damai untuk melihat lebih jauh teks berita. Pada penelitian yang menggunakan metode Kualitatif tersebut mendapati kesimpulan bahwa Tempo memilih sebagai media provokatif daripada

⁷ Fikry Fachrurizal, *Analisis Narasi Pemberitaan Konflik Tolikara pada Majalah Tempo Edisi 27 Juli-2 Agustus 2016*, Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2016, Hlm 86

menerapkan jurnalisme damai dengan indikasi; Orientasi Perdamaian, orientasi kebenaran dan masyarakat, dan Orientasi penyelesaian.⁸

Ketiga, Skripsi Indah Fajar Rosalina Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga dengan judul “Jurnalisme damai Media Online dalam Kasus Lurah Susan” tahun 2014. Pada penelitian tersebut Indah membandingkan dua media online Nasional yaitu Tempo.co dan Kompas.com dengan menggunakan metode analisis Framing Robert N. Entman dengan kesimpulan bahwa media online Tempo.co telah menerapkan jurnalisme damai, sementara Kompas.com lebih condong mempraktikkan jurnalisme perang dengan menjadi agen provokasi⁹.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus pada struktur narasi, Cerita dan Plot, serta relasi Karakter dalam teks berita Majalah Tempo tentang konflik atas nama agama. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui logika media dan cara pandang media dalam menyajikan sebuah berita.

F. Landasan Teori

Laporan utama Majalah Tempo edisi 11 November 2016 merupakan teks yang akan diteliti dan diketahui bagaimana struktur narasinya. Dalam

⁸ Eko Sulistyono, *Jurnalisme Damai dalam Narasi Pemberitaan Majalah Tempo edisi Khusus pengakuan Algojo 65*, skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2016, hlm 71

⁹ Indah Fajar Rosalina, *Jurnalisme Damai Media Online dalam Kasus Lurah Susan*, Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2014, hlm 6

pemberitaan tersebut tentunya selain diketahui struktur narasinya juga akan diketahui wacana yang diproduksi. Wacana ini diproduksi oleh cara-cara menggunakan dan memahami bahasa. Bahasa dapat berarti sebetuk komunikasi, termasuk bahasa visual foto, televisi, dan bioskop.¹⁰

Stuart Hall dalam Greame Burton menggunakan suatu model yang merujuk pada hubungan antara produsen dan audiens sebagai hubungan yang retak (*fractured Relationship*). Terdapat pengkodean dan pengdekodean makna. Tetapi yang dibaca audiens dalam teks tersebut mungkin tidak sama dengan apa yang produsen pikir telah mereka goreskan dalam teks.¹¹

Proses pembuatan berita adalah proses yang mengalir dari kontak pertama dengan sumber berita menuju waktu ketika berita muncul di halaman atau layar. Namun disini kita dapat membedakan tiga tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan dan pemilihan
2. Pengeditan (*pemilihan lebih lanjut*)
3. Pengkonstruksian

Proses selektif pengumpulan data dan penyuntingan berita secara fundamental ditentukan oleh asumsi-asumsi para pembuat berita tentang pokok persoalan dan perlakuan mana yang berharga dan mana yang tidak.¹²

¹⁰ Greame Burton, *Pengantar Untuk Memahami Media dan Budaya Popular*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008) hlm, 73-74.

¹¹ *Ibid.*, hlm, 96

¹² *Ibid.*, hlm 108-109.

Menurut Foucault, pandangan kita tentang suatu objek dibentuk dalam batas-batas yang telah ditentukan oleh struktur diskurtif tersebut. Wacana dicirikan oleh batasan bidang dari objek, definisi dari perspektif yang paling dipercaya dan dipandang benar. Persepsi kita tentang suatu objek dibentuk dan dibatasi oleh praktik diskurtif. Ciri utama wacana ialah kemampuannya untuk menjadi suatu himpunan wacana yang berfungsi membentuk dan melestarikan hubungan-hubungan kekuasaan dalam suatu masyarakat.¹³

1. Story dan Plot

Pada umumnya, berita selalu memiliki struktur penulisan berbeda-beda bergantung pada bentuk dan tema yang ada. Misalnya dalam struktur penulisan berita *straight news* struktur yang digunakan ialah piramida terbalik.

Teks berita pada dasarnya ialah penggabungan dari berbagai peristiwa menjadi satu jalan cerita. Oleh karena itu, aspek penting yang harus ada didalamnya adalah alur dan plot. Kedua hal ini akan membantu pembaca menemukan dan memahami seluk beluk narasi, dan bagaimana narasi itu dibingkai dalam suatu cerita.

Plot adalah apa yang ditampilkan secara eksplisit dalam sebuah teks. Sementara cerita (*story*) adalah kronologis dari suatu peristiwa,

¹³ Eriyanto, *Analisis Naratif.., Op.Cit.*, hlm 73-76

dimana peristiwa tersebut bisa ditampilkan dalam teks bisa juga tidak ditampilkan dalam teks.¹⁴

Cerita (Story)		
Peristiwa utuh yang disimpulkan (<i>inferred Events</i>)	Peristiwa yang ditampilkan secara eksplisit	Bahan pendukung (Tambahan) lain.
Alur (Plot)		

Tabel 1.1 Perbedaan Cerita dan alur

1) Durasi (Duration)

Durasi dalam hal ini berhubungan dengan sebuah peristiwa itu terjadi dan berapa lama peristiwa itu terjadi. Eriyanto mengemukakan dalam bukunya sebagai berikut. *Pertama, durasi cerita.* Hal ini merujuk kepada keseluruhan waktu dari suatu peristiwa dari awal hingga akhir. *Kedua, durasi plot.* Ini merujuk kepada waktu keseluruhan dari alur (plot) suatu narasi. *Ketiga, durasi teks.* Ini merujuk kepada waktu dari suatu teks.¹⁵

¹⁴ *Ibid.*, hlm 8.

¹⁵ *Ibid.*, hal 31.

	Cerita (Story)	Alur (Plot)	Screen/Teks
Durasi	I	II	III
Urutan (Order)	-	IV	V
Frekuensi	-	VI	VII

Tabel 1.2 Aspek waktu dalam narasi.

2) Urutan (Order)

Urutan dalam KBBI dimaknai sebagai urutan kata yang dipakai untuk menandai hubungan gramatikal dan yang dapat diubah tanpa mengubah atau merusak makna kalimat, terutama terdapat dalam kalimat inflektif yang strukturnya ditandai oleh morfom terikat. Dalam konteks ini, urutan dimaknai sebagai rangkaian peristiwa satu dengan peristiwa lainnya sehingga dapat membentuk sebuah narasi.

Dalam Eriyanto, urutan (*order*) pada sebuah narasi dapat dipetakan sebagai berikut: *Pertama, urutan cerita (story order)*. Dalam cerita (*story*) urutan bersifat kronologis. *Kedua, urutan plot (plot order)*. Dalam plot, rangkaian peristiwa bisa bersifat kronologis, dan bisa juga tidak kronologis. *Ketiga, urutan teks*

(*screen order*). Sama seperti urutan plot, dalam teks atau screen urutan adegan bisa berupa kronologis bisa juga tidak.¹⁶

2. Struktur Narasi

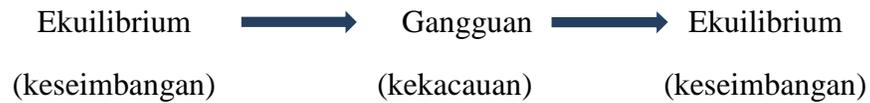
Narasi menceritakan suatu peristiwa lewat suatu plot (alur). Ini berarti narasi tidak hanya identik dengan cerita, peristiwa faktual yang sesungguhnya. Pembuat narasi secara sengaja memilih peristiwa, rangkaian peristiwa yang kronologis diubah oleh pembuat narasi menjadi flashback dengan tujuan menciptakan ketegangan yang menarik terhadap khalayak.¹⁷

Seorang ahli sastra dan budaya asal Bulgaria, Tzvetan Todorov mengajukan gagasan mengenai struktur dari suatu narasi. Gagasan Todorov melihat teks mempunyai susunan atau struktur tertentu. Pembuat teks disadari atau tidak menyusun teks kedalam tahapan atau struktur tersebut. Sebaliknya, khalayak juga membaca narasi berdasarkan tahapan atau struktur tersebut. Bagi Todorov, narasi adalah apa yang dikatakan, karenanya mempunyai urutan kronologis, motif dan plot dan hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa.¹⁸

¹⁶ *Ibid.*, hlm 31.

¹⁷ Eriyanto, *Analisis Naratif.*, *Op.Cit.*, hlm 45.

¹⁸ *Ibid.*, hlm 46.



Tabel. 1.3 Kronologis Peristiwa

Lacey juga berpendapat berita media mengikuti kaidah struktur narasi. seperti juga dalam narasi fiksi, teks berita ditandai oleh adanya gangguan (Disruption), adanya konflik. Gangguan atau konflik tersebut dalam berita sering disebut sebagai nilai berita (*News Value*). Suatu peristiwa mempunyai nilai berita apabila peristiwa tersebut ada unsur konflik.

Dalam teks berita, suatu peristiwa tidak selalu terdapat penyelesaian. Berita bisa jadi hanya berupa gangguan (*disruption*) yang memuncak. Dalam teks berita, penyelesaian dari suatu peristiwa bisa menjadi awal dari masalah baru. Ini juga perbedaan lain dari struktur narasi fiksi dengan narasi dalam teks berita. Dalam narasi fiksi cerita berakhir setelah misi tercapai, keseimbangan bisa diciptakan kembali. Sebaliknya, dalam narasi berita penyelesaian dari suatu peristiwa bisa menjadi awal dari gangguan (*disruption*) baru.¹⁹

Roger Fowler Dkk, memandang bahasa sebagai satu set kategori dan proses. Kategori yang penting disebut sebagai ‘model’ yang menggambarkan hubungan antara subjek dengan peristiwa. Secara umum,

¹⁹ *Ibid.*, hlm 54.

ada tiga model yang diperkenalkan oleh Roger Fowler dkk. *Pertama*, model transitif. Model ini berhubungan dengan proses, yakni melihat bagian mana yang dianggap sebagai penyebab suatu tindakan dan bagian lain sebagai akibat dari suatu tindakan.

Kedua, intransitif. Dalam model ini seorang aktor dihubungkan dengan suatu proses tetapi tanpa menjelaskan atau menggambarkan akibat atau objek yang dikenai. *Ketiga*, relasional. Kalau model yang pertama dan kedua berhubungan dengan suatu tindakan, dimana satu pihak melakukan tindakan dan pihak/bagian lain sebagai akibat dari tindakan tersebut, maka model relasional menggambarkan hubungan diantara dua entitas/bagian tersebut.²⁰

Sementara itu, Van Dijk melihat suatu teks terdiri dari beberapa struktur/tingkatan yang masing – masing bagian saling mendukung. Ia membaginya kedalam tiga tindakan. Pertama, struktur makro. Ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dari suatu berita. Kedua, superstruktur. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh.²¹

²⁰ Eriyanto, *Analisis Naratif.., Op.Cit.*, hlm 152.

²¹ *Ibid.*, hlm, 226

Wacana sebagai satuan bahasa tertinggi atau terbesar adalah pengertian (gagasan, ide, konsep, dan sebagainya) yang lengkap dan utuh. Maksudnya, dengan lengkap dan utuh itu orang tidak merasakan adanya informasi yang kurang dari wacana itu. Kalau wacana itu berupa berita langsung, berita ringan, maupun berita kisah, maka didalamnya sudah terangkum unsur yang harus ada dalam berita yaitu unsur *what*, *who*, *where*, *when*, *why*, dan *how*. Jadi dengan kata lain, wacana adalah sebuah karangan utuh dan lengkap.²²

a. Sistematika Penulisan Narasi.

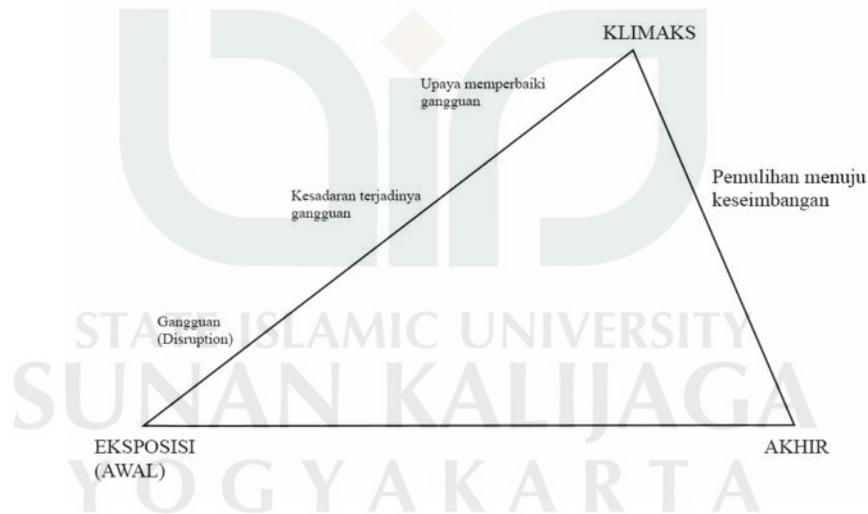
Proses penulisan berita, mempertimbangkan pemahaman pencerita dengan pembaca. Hal ini tentu saja mengharuskan sebuah urutan yang sistematis seperti: permulaan, pertengahan, dan akhir cerita. Dalam penulisan narasi, pencerita berurusan dengan bagaimana hubungan peristiwa-peristiwa tertentu sehingga dapat membentuk sebuah cerita.

Laporan yang disampaikan oleh individu selalu melekat dalam konteks, dan suatu relasi sosial tertentu dan diatur sesuai latar belakang kultural tertentu. Suatu kisah selalu sudah berupa narasi kultural, dan seorang individu maupun sebuah kelompok akan

²² Abdul Chaer, *Bahasa Jurnalistik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm, 34.

menata ulang elemen-elemen yang tersedia menjadi suatu bentuk khas untuk menghasilkan pengalaman mereka sendiri.²³

Dalam teks berita, penyelesaian dari suatu peristiwa bisa menjadi awal dari masalah baru. Ini juga perbedaan lain antara struktur narasi fiksi dengan narasi dalam teks berita. Dalam narasi fiksi, cerita berakhir setelah misi tercapai, keseimbangan (*ekuilibrium*) bisa diciptakan kembali. Sebaliknya, dalam narasi berita penyelesaian dari suatu peristiwa bisa menjadi awal dari gangguan (*disruption*) baru.²⁴

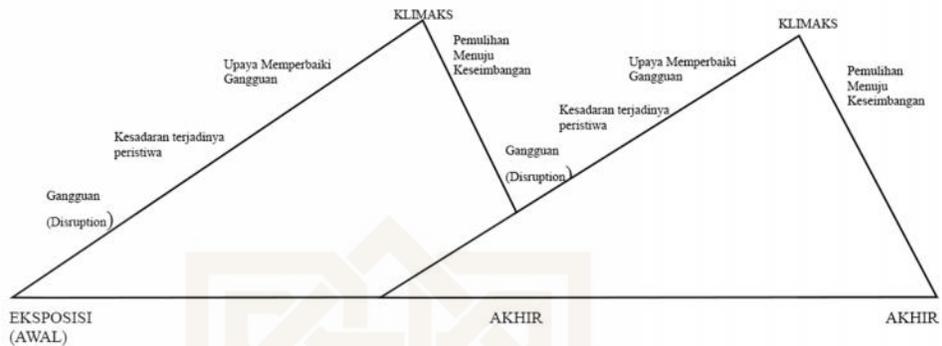


Gambar 1.4 Struktur Narasi Berita

(Sumber : Dalam Eriyanto, analisis naratif : dasar-dasar dan penerapannya dalam analisis teks media, hlm, 55.)

²³ *Ibid.*, hlm. 240.

²⁴ Eriyanto, *Analisis Naratif .., Op.Cit.*, hlm 54.



Gambar 1.5 Struktur Narasi Berita Berseri

Dalam pembuatan berita, seringkali pembuat berita itu menyesuaikan alur cerita dengan kondisi tertentu yang saat itu sedang berlangsung. Hal semacam ini juga seringkali kita temui saat kita sedang melihat suatu peristiwa, dimana kita membutuhkan kondisi awal untuk kemudian menentukan tahapan apa yang akan terjadi selanjutnya.

Lacey dalam Eriyanto mengemukakan pendapatnya dengan mengatakan bahwa berita media mengikuti kaidah struktur narasi. Seperti juga dalam narasi fiksi, teks berita ditandai oleh adanya gangguan (disruption) atau sering disebut sebagai konflik.

3. Karakter Dalam Narasi

Narasi melihat teks berita sebuah cerita, sebuah dongeng. Didalam cerita ada plot, adegan, tokoh, dan karakter. Narasi adalah bentuk teks yang paling tua dan paling dikenal, karena sesuai dengan pengalaman hidup manusia. Didalam teks berita terdapat cerita, plot karakter, dan penokohan. Adapun yang membedakan, kalau novel cerita diambil dari fiksi, berita berdasarkan pada peristiwa actual (*fakta*).

Algirdas Greimas menganalogikan narasi sebagai suatu struktur makna (*semantik struktur*). Mirip sebuah kalimat yang terdiri atas rangkaian kata-kata, setiap kata dalam kalimat menempati posisi dan fungsi masing-masing (sebagai subjek, objek, predikat, dan seterusnya). Sebuah narasi dikarakterisasikan oleh enam peran, yang disebut oleh Greimas sebagai model aktan (*actaint*), dimana aktan tersebut berfungsi mengarahkan jalanya cerita. Keenam peran tersebut digambarkan sebagai berikut: pertama, subjek. Kedua, objek. Ketiga, pengirim (*destinator*). Keempat, penerima (*receiver*). Kelima, pendukung (*adjuvant*). Keenam, penghalang (*traitor*).²⁵

Teks bagi Greimas menekankan aktan yang menjadi model atau subjek yang mengatr jalanya cerita dari sebuah teks. Aktak tersebut memiliki enam karakteristik. *Pertama*, menentukan arah

²⁵ Eriyanto, *Analisis Naratif*, *Op.Cit.*, hlm 95-96

(*destinator/sender*) dari pemaknaan dan pemberlakuan terhadap nilai, aturan, ataupun merepresentasikan teks. *Kedua*, teks juga dimaknai sebagai penerima (*receiver*) sebab ia membawa nilai yang dibangun oleh pencipta teks. *Ketiga*, Teks juga menjadi subjek yang memiliki peran utama dalam menarasikan pesan yang disampaikan. *Keempat*, narasi selanjutnya adalah objek yang dimunculkan oleh subjek dengan kata lain teks menjadi representasi dari tujuan yang diarahkan subjek.

Kelima, teks juga memerlukan pendukung (*adjuvand*) yang membantu subjek untuk mencapai tujuan. *Keenam*, selalu ada penghambat (*traitor*) yang dapat menghalangi atau mengaburkan teks yang ingin disampaikan.²⁶



Tabel 1.6 Model Aktan.

²⁶ Rusli Nasrullah, *Semiotika Naratif, Gramesian dalam Iklan Busana Muslim* (Jakarta: Kawistara, 2013), hlm 244.

4. Relasi Aktan Dalam Berita

Secara menyeluruh relasi antar karakterisasi diuraikan sebagai berikut :

1. Relasi antara subjek dan objek. Relasi hubungan antara subjek dan objek ini bisa dikehendaki antara kedua belak pihak atau tidak dikehendaki.
2. Relasi antara pengirim (*destinator*) dan penerima (*receiver*). Relasi ini disebut juga sebagai sumbu pengirim (*axis of transmission*). Pengirim memberikan aturan, nilai atau perintah agar objek bisa dicapai. Sementara penerima adalah manfaat setelah objek berhasil dicapai sebuah objek.
3. Relasi struktural antara pendukung (*adjuvant*) versus penghambat (*traitor*). Relasi ini disebut sebagai sumbu kekuasaan (*axis of power*) pendukung melakukan sesuatu untuk membantu objek, sebaliknya menghambat melakukan sesuatu untuk mencegah subjek mencapai objek.

5. Oposisi Segi Empat

Persoalan oposisi dalam teori ini pertama kali dicetuskan oleh Levi-strauss. Namun penerus teorinya, yakni Algirdas Greimas, menemukan banyak kelemahan dari teori pendahahulunya tersebut. Ia kemudian

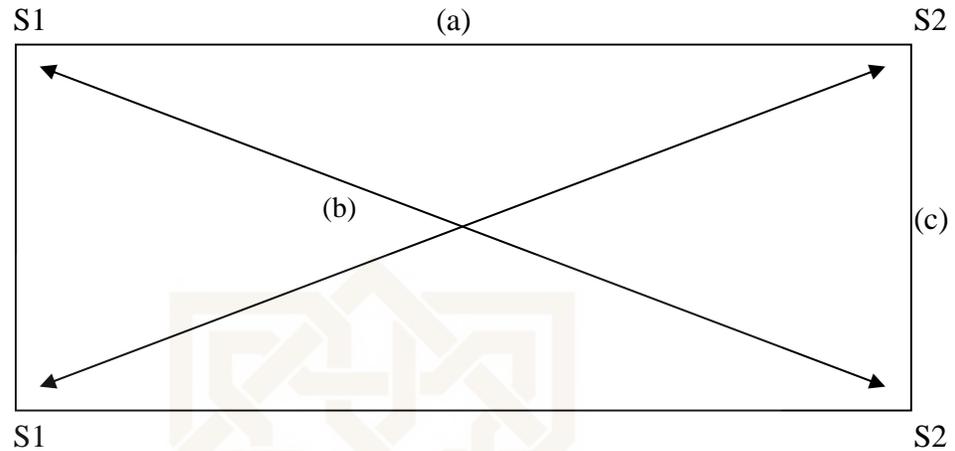
mengembangkan sebuah teori yang disebut dengan terminologi empat semiotic.

Dalam oposisi segi empat, fakta atau realitas bisa dibagi kedalam empat sisi ($S1$, $S2$, dan $S1,S2$). Hubungan antara $S1$ dan $S2$, dan antara $S1$ dan $S2$, adalah hubungan Oposisi. Ini seperti oposisi seperti dalam gagasan Levi-strauss. Hubungan antara $S1$ dan $S2$, dan antara $S1$ dan $S2$, adalah hubungan kontradiksi. Sementara hubungan antara $S1$ dan $S2$, dan antara $S1$ dan $S2$ adalah hubungan implikasi.²⁷

Untuk mempermudah pemahaman dari Greimas ini, akan disertakan tabel hubungan oposisi segi empat. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah melihat hubungan yang simplifistik diantara realitas bisa dihindari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁷ Eriyanto, *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapan dalam Analisis.*, Op.Cit., hlm 197



Gambar 2.6: Oposisi segi empat/semiotika milik Greimas.

Keterangan: (a) : Relasi oposisi
 (b) : Relasi Kontradiksi
 (c) : Relasi Implikasi

Oposisi segi empat milik greimas juga menyangkut relasi kebalikan. Relasi kebalikan ini mempunyai struktur yang lebih rumit jika dibandingkan dengan oposisi segi empat. Relasi kebalikan ini menghubungkan kemungkinan dimensi struktur (Struktural Dimensions) dan struktur Semic (Semic Struktire).

Relasi	Dimensi Struktore	Struktore Semic
Kebalikan (Oposisi)	Sumbu S (Komplek)	S1 + S2
	Sumbu S (Netral)	S1 + S2
Kontradiksi	Skema 1	S1 + S2
	Skema 2	S1 + S2
Implikasi	Deixis 1	S1 + S2
	Deixis 2	S1 + S2

Tabel 1.8: Dimensi struktur dan Dimensi Semic

Meski teori yang dimiliki oleh Greimas ini sering dipakai untuk melihat narasi dalam sebuah cerita fiksi, namun rupanya teori ini juga bisa dipakai untuk menganalisis teks berita dalam sebuah media. Teks media juga membutuhkan aktor yang berperan untuk mengirimkan pesan, objek, penerima pesan, pendukung, subjek dan juga penghambat.

Dalam menganalisis teks berita, peneliti mulai dari menentukan objek (aktivitas atau tujuan dari suatu tindakan) yang diberitakan. Setelah itu peneliti baru menentukan subjek, pengirim, penerima, pendukung dan penghambat dari tindakan.²⁸

Teori ini nantinya akan digunakan untuk menganalisis teks berita majalah Tempo edisi 11 November 2016 yang terdiri dari 3 judul berita.

²⁸ Eriyanto, *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapan dalam Analisis Teks*, *Op.Cit*, hlm 90.

Alasan utama penggunaan teori analisis naratif ini adalah keinginan penulis untuk mengamati lebih jauh bagaimana sebuah cerita itu dikisahkan dalam bentuk jurnalistik.

Selain itu, penulis juga ingin melihat bagaimana bentuk-bentuk narasi, plot cerita yang saling berhubungan dalam format tertentu, bagaimana seorang menciptakan narasi, dan bagaimana oposisi strukture teks untuk dirinya sendiri sebagai seorang pengarang dalam kehidupan nyata. Sehingga dengan demikian, penulis berharap dapat membuka suatu ruang dalam narasi teks berita dalam kerangka Temporal tertentu, dan menjadikannya mudah untuk dipahami oleh setiap pembaca berita.

G. Kerangka Penelitian



H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kerangka yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap suatu objek. Metode penelitian juga bisa dikatakan suatu metode studi yang digunakan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh suatu pemecahan terhadap masalah-masalah tersebut.

Dengan demikian, untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat dan mempunyai sifat ilmiah, serta dapat dipertanggungjawabkan validasinya serta mampu menjawab pertanyaan atas rumusan masalah diatas, maka daripada itu penelitian ini akan mencakup:

1. Objek Penelitian

Objek masalah mencakup pokok masalah yang akan diteliti, atau pokok persoalan yang menjadi akar problem dengan batasan-batasan tertentu. Objek penelitian dalam kasus ini adalah Penerapan Jurnalisme Narasi dalam kasus penistaan agama Basuki Tjahaya Purnama/ Ahok di Majalah Tempo edisi 11 November 2017.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang digunakan untuk memperoleh keterangan penelitian atau seseorang atau sesuatu yang

mengenainya ingin diperoleh keterangan. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah Laporan Utama Majalah Tempo Edisi 11 November 2016, perihal kasus penistaan agama oleh Gubernur Basuki Tjahaya Purnama. Sementara sumber data sekunder adalah beberapa buku, artikel, tesis, dan skripsi yang berhubungan dengan Jurnalisme Narasi.

Laporan utama Majalah Tempo edisi 11 November 2016 tersebut terbagi dalam 3 berita yang akan menjadi analisis dalam penelitian ini.

3. Jenis dan Bentuk Penelitian

Jenis dan bentuk penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah analisis kualitatif. Dalam bentuknya, penelitian analisis kualitatif akan menghasilkan data deskriptif yang berupa ulasan tentang seseorang dan perilaku-perilaku yang dapat diamati.

Selain itu penelitian ini akan berhubungan dengan pelaku media dalam melakukan kerja-kerja kemanusiaan. Sementara data yang digunakan berupa tulisan-tulisan dan gambar. Lebih lanjut, laporan dalam penelitian ini lebih banyak berisi kutipan data dalam memberi gambaran umum terhadap laporan tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah *Library Reseach*, atau tinjauan pustaka yang terkait dengan penelitian yang ada. Mengamati dengan mendalam bagaimana kata, kalimat serta bahasa yang ada dalam berita, dan memakai literatur buku dan artikel yang terkait dalam penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Naratif Algirdas J. Greimas yang menekankan struktur makna. Hal ini dilakukan dengan pembacaan yang sangat cermat, menuliskan kerangka plot dalam teks berita, mengidentifikasi keseimbangan, mendefinisikan karakter sesuai fungsi, serta mengkaitkan hipotesis yang ditemukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

I. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN. Pada bagian ini penulis menggambarkan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, kerangka penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : TEMPO DAN JURNALISME NARASI Pada bagian ini penulis menggambarkan latar belakang terjadinya aksi 04 November 2016, Sejarah dan perkembangan majalah Tempo, faktor-faktor yang melandasi pengambilan subjek penelitian dan majalah sebagai medium berita, serta biografi tokoh Algirdas J. Greimas.

BAB III : KONFLIK AGAMA DALAM PEMBERITAAN MAJALAH TEMPO. Pada bab ini diuraikan hasil analisis secara menyeluruh terhadap tiga berita Laporan Utama Majalah Tempo Edisi 11 November 2016 tentang konflik atas nama agama.

BAB IV : PENUTUP. Pada bab akhir peneliti menyimpulkan hasil analisis, saran untuk media serta peneliti selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap tiga teks berita Laporan Utama majalah Tempo edisi 11 November 2016 menggunakan analisis naratif Algirdas J. Greimas, akhirnya peneliti menarik sebuah kesimpulan yang terbagi menjadi tiga poin penting yaitu:

Pertama, Tempo membuka ruang kepada pembaca untuk mendefinisikan konflik SARA tersebut berhubungan dengan politik yang terjadi menjelang PILGUB DKI Jakarta. Selain itu Tempo juga cenderung memposisikan konflik SARA sebagai alat untuk melihat aktor-aktor yang bermain dalam PILGUB DKI Jakarta dan mengukur jauh mana keterlibatan aparat negara dalam mengatasi persoalan tersebut. Namun patut dicatat bahwa Tempo tidak memberikan ruang kepada Basuki Tjahaya Purnama untuk menyeimbangkan isi berita. Dalam hal ini Tempo mengabaikan unsur keberimbangan berita.

Kedua. Dalam hal pemilihan diksi, Tempo lebih banyak menggunakan diksi yang mudah dipahami oleh pembaca. Hal ini dilakukan untuk menarik minat pembaca, memberikan sudut pandang tertentu, dan mengatur logika berfikir pembaca terhadap konflik tersebut. Selain itu, dalam hal klarifikasi narasumber, tempo melakukannya dalam semua berita. Hal ini penting untuk melihat sejauh mana validitas berita yang diturunkan Tempo.

Ketiga, secara umum berita disampaikan sesuai dengan konteks, terikat dalam satu relasi tertentu, dengan latar belakang yang sama yaitu konflik SARA. Oleh karena itu, peneliti menganggap Tempo telah menerapkan format narasi yaitu, Story dan Plot, Struktur narasi, Karakter dalam narasi, relasi aktan dan oposisi segi empat. Hal ini memiliki banyak keuntungan salah satunya ialah pembaca dengan mudah untuk mendefinisikan ruang lingkup data.

B. Saran

Setelah peneliti membaca dan mencermati ketiga berita tersebut, maka peneliti berkeinginan memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Media

Peneliti mengharapkan agar media memperhatikan pedoman jurnalistik dalam menulis sebuah berita. Hal ini berguna untuk pembaca memudahkan pembaca memahami isu-isu sensitif seperti konflik atas nama agama seperti ini. Menulis konflik atas nama agama, para jurnalis harus dengan hati-hati menyajikan fakta dan data di lapangan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca menafsirkan peristiwa.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari masih adanya kekurangan dalam hasil penelitian ini, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan media maupun kasus lain untuk melihat bagaimana

sebuah narasi di tampilkan dalam teks berita. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan pisau analisis dari beberapa tokoh lain, dan referensi yang lebih kaya untuk mendukung penelitiannya.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil' alamin puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat hidayah dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Hal –hal yang masih kurang dalam penelitian ini, semata-mata karena keterbatasan peneliti. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penelitian ini.

Akhirnya, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses-proses penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca sekalian, *Amin ya rabbal alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto, *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapan dalam Teks Berita*, Jakarta, Kencana, 2013.
- Santana, Kurnia, Septiawan, Report, Neiman, *Jurnalisme sastra*, jakarta, Pustaka Pelajar, 2002.
- Sobur, Alex, *Komunikasi Naratif: Paradigma, Analisis, Aplikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014.
- Burton, Greame, *Pengantar Untuk Memahami Media dan Budaya Populer*, Yogyakarta, Jalasutra, 2008.
- Chaer, Abdul, *Bahasa Jurnalistik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Sareb, Putra, Masri, *Literary Journalism: Jurnalisme Sastrawi*, Jakarta, Salemba Humanika, 2010.
- Santana, Septiawan K, *Jurnalisme Kontemporer*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Jakarta, Kencana, 2014.
- Nasrullah, Rusli, *Semiotika Naratif, Gramesian dalam Iklan Busana Muslim*, Jakarta, Kawistara, 2013.
- Purnomo, Wayan, A, Dkk, “*Kabar Intelijen Menyengat Cikeas*” Jakarta, Majalah Tempo, 2016
- Aprianto, Anton, Dkk “*jam-Jam yang Mencekam*” Jakarta, Majalah Tempo, 2016
- Internet.**
- Website Resmi Setara Institute.org. diakses 27 September 2016
- BBC.com, <http://www.bbc.com/indonesia/trensosial-37831654>, diakses pada 3 September 2017 pukul 21.00 WIB.
- CNNIndonesia.com, <https://www.cnnindonesia.com/politik/20161101074713-521-169285/ahok-dan-rencana-di-balik-aksi-4-november/>, Diakses pada 3 September 2017 pukul 21.00 WIB.
- Tempo.co, <https://korporat.Tempo.co/tentang/sejarah> diakses pada tanggal 24 Juli 2017 pukul 20.20 WIB.

Tempo.co, <https://korporat.Tempo.co/pdat/produk> diakses pada tanggal 24 Juli 2017 pukul 23.20 WIB.



CURRICULUM VITAE



IDENTITAS PERSONAL

Nama Lengkap : Bayu Saktiono
Nama Panggilan : Bayu
Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 10 Juni 1992
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Alamat (Rumah) : Dusun Gembes, Desa Slahung, Rt 12, Rw,21, Kab. Ponorogo
Hobi : Membaca buku, menulis, dan diskusi
Telepon : +6285293976656
Email : saktionobayu@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- 2010 – 2017 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Konsentrasi Jurnalistik
- 2007 - 2010 : SMK N 1 Jenangan Ponorogo
- 2004 – 2007 : SMP N 2 Ngrayun Ponorogo
- 1998 - 2004 : SD N 07 Slahung Ponrogo

PENGALAMAN BEKERJA

- 2015 : Survei Pilkada tahun 2015 oleh Metro Tv wilayah Solo sebagai Surveyor
- 2016 : Admin Waitter di Warung Kopi Paste Yogyakarta

➤ 2017	: Survei Penelitian "Kinerja Pemerintah Jawa Tengah tahun 2017-18" oleh Indoriset Indonesia
KEMAMPUAN TEKNIS	
➤ Mengetahui	: Microsoft Office (Ms. Word, Ms. Excel, Ms. Powerpoint)
➤ Memahami	: Microsoft Office (Ms. Word, Ms. Excel, Ms. Powerpoint, infografis, Statistik, dan kalkulasi)
KEMAMPUAN BAHASA	
Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris	
PENGALAMAN ORGANISASI	
➤ 2010	: - Anggota Magang Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) ARENA UIN Sunan Kalijaga - Anggota Keluarga Mahasiswa Pecinta Demokrasi (KMPD) UIN Sunan Kalijaga
➤ 2011-2014	: - Anggota Pusat Data dan Analisa LPM ARENA UIN Sunan Kalijaga
PRESTASI	
➤ 2010 - 2015	: a. Pemateri Bedah Majalah “Wong Cilik di Pusaran Konflik” LPM Arena UIN Sunan Kalijaga b. Pemateri Talkshow Jurnalistik SukaTV UIN Sunan Kalijaga. c. Penulis Laporan Investigasi Majalah Arena UIN Sunan Kalijaga 2015 d. Pemateri Diskusi Bulanan Komunitas Daerah ‘PMPY (Persatuan Mahasiswa Ponorog Yogya)’ e. Anggota Pengagas Komunitas Daerah ‘PMPY (Persatuan Mahasiswa Ponorogo Yogya) f. Penulis website LPM ARENA www.lpmarena.com g. Penulis buletin LPM ARENA (<i>slilit</i>)
KELEBIHAN	
Pekerja keras, Mampu bekerja secara individual maupun dalam kelompok (<i>Team Work</i>), Disiplin, Teliti, Tegas, dan Bertanggung Jawab.	

Demikian, Curriculum Vitae ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Januari 2018

Bayu Saktiono

